

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MANGROVE MENUJU DESA  
EKOWISATA DI DESA SUNGAI KUPAH  
KECAMATAN SUNGAI KAKAP**

Oleh:

**JAMILAH<sup>1\*</sup>**

NIM: E1011151079

Isdairi<sup>2\*</sup>, Rasidar<sup>2\*</sup>

\*Email: [e1011151079@student.untan.ac.id](mailto:e1011151079@student.untan.ac.id)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Pengembangan Objek Wisata Mangrove Desa Sungai Kupah menuju Desa Ekowisata. Masalah yang diteliti berupa kurangnya atraksi/aktivitas di Objek Wisata Mangrove, kurangnya sarana, prasarana dan kurangnya manajemen di Mangrove Sungai Kupah oleh Pemerintah serta dukungan dari Pemerintah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan desain penelitian analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori Swartbrooke (dalam Haryani, 2007) yang terdiri dari : 1) Karakteristik Objek Wisata. Dalam mengembangkan Objek Wisata Mangrove di Desa Sungai Kupah masih kurang menarik dan perlu dikembangkan lagi agar wisatawan ketagihan untuk kembali lagi ke Objek wisata Mangrove; 2) Aksesibilitas. Akses jalan menuju Mangrove Desa Sungai Kupah menjadi hal yang sering kali dikeluhkan oleh pengunjung dikarenakan masih jelek dan dapat membahayakan pengunjung; 3) Pengelolaan Objek Wisata. Pengelolaan Objek Wisata Mangrove seperti promosi, informasi mengenai objek wisata, sarana akomodasi serta rute wisata masih tidak ada. Kurangnya pengelolaan objek wisata tersebut menyebabkan Objek Wisata Mangrove Desa Sungai Kupah kurang dikenali oleh Masyarakat luas.

**Kata kunci:** Ekowisata, Objek Wisata, Pengembangan.

### **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the Development of Mangrove Tourism Objects of Sungai Kupah Village towards the Eco-Tourism Village. The research problems were lack of attractions/activities in Mangrove Tourism Object, lack of facilities, infrastructure, and lack of management in the Sungai Kupah Mangrove by the Government and support from the Government. This study used a qualitative research method with a descriptive-analytical research design. This study also used Swartbrooke's theory (in Haryani,2007) which consisted of Tourism Object Characteristics, Accessibility, and Tourism Object Management. The results showed in developing the Mangrove Tourism Object in SungaiKupah Village that it was still less attractive and needed to be developed again so that tourists were addicted to returning to the Mangrove Tourism Object and the access road to the Mangrove of Sungai Kupah Village was something that visitors complaint about most of the time because it was still bad and could endanger visitors. The results also showed that promotions, information on tourist objects, accommodation facilities, and tourist routes were still not available. The lack of management of these attractions caused the Mangrove Tourism Object of Sungai Kupah Village to be less recognized by the wider community.*

**Keywords:** *Eco-Tourism, Tourism Object, Development*



## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya.

Menurut UU no 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia tuhan yang Maha Esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara

Republik Indonesia Tahun 1945. Pengembangan Objek Wisata merupakan misi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan potensi dan budaya lokal. Desa Wisata tersendiri yaitu terpenuhinya semua unsur wisata yang memiliki potensi daya tarik. Di antaranya wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya

Kecamatan Sungai Kakap terbagi atas beberapa gugus pulau. Beberapa pulau berbatasan langsung dengan Laut Natuna. Kondisi alam demikian telah menjadikan Wilayah Kecamatan Kakap bagian pesisir seperti seperti Tanjung Saleh, Jeruju Besar, Sungai Itik, dan Sungai Kupah (Tanjung Intan) memiliki potensi wisata pantai. Namun keterbatasan infrastruktur serta aksesibilitas yang rendah menuju wilayah tersebut potensi tersebut belum dapat diberdayakan.

Salah satu Objek Wisata di Kecamatan Sungai Kakap yaitu Mangrove Desa Sungai Kupah,

Mangrove adalah jenis tanaman dikotil yang hidup di habitat air payau dan air laut. Mangrove merupakan tanaman hasil dari kegiatan budidaya atau diambil dari alam. Tanaman mangrove tidak dilindungi/dilarang untuk memanfaatkan bagian-bagian tanaman tersebut, misalnya dimanfaatkan untuk dijadikan bahan baku kosmetik/farmasi atau bahan tambahan tekstil (Dirjen P2HP, 2015).

Mangrove Desa Sungai Kupah mulai dibangun tahun 2017, namun benar-benar menjadi destinasi objek wisata baru satu tahun kemudian yakni tahun 2018. Hutan mangrove di Desa Sungai Kupah ini pada awalnya merupakan milik warga Desa Sungai Kupah tetapi kemudian diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten Kubu Raya untuk dapat dikelola dengan lebih baik.

Pada awalnya kreativitas anak-anak muda Sungai Kupah yang mempercantik kawasan ini dari mengecat track menuju mangrove, menghiasi tepian track menggunakan ban bekas, memasang hammock

pada pohon hingga membuat kursi, sebagian besar bahan yang digunakan untuk mempercantik kawasan mangrove adalah sumbangan masyarakat setempat, pelaku usaha maupun pemerintah desa. Mangrove Sungai Kupah dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Sungai Kupah yaitu suatu organisasi yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengurus dan mengembangkan objek wisata tersebut.

Beberapa hal yang harus jadi perhatian Pemerintah Kubu Raya yaitu fasilitas dan sarana pendukung seperti penginapan, toko souvenir, sarana ibadah, serta fasilitas Kesehatan yang dapat menjelaskan fasilitas wisata yang tersedia di Mangrove Desa Sungai Kupah dan belum adanya sebuah website khusus yang memperkenalkan tentang objek wisata yang ada di Kubu Raya khususnya.

## **2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Dari latar belakang yang telah di jabarkan diatas dalam penelitian ini identifikasi masalah yang di ambil sebagai berikut:

1. Kurang memadainya Sarana dan Prasarana pariwisata Mangrove di Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap seperti akses jalan yang perlu diperbaiki.

2. Kurangnya promosi wisata Mangrove Desa Sungai Kupah oleh Pemerintah seperti brosur, pamphlet, spanduk atau blog pariwisata Mangrove Desa Sungai Kupah.

### **3. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian berdasarkan paparan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas yaitu penulis lebih memfokus pada Objek Wisata Mangrove di Desa Sungai Kupah menuju desa ekowisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

### **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari proposal ini yaitu “Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Mangrove di Desa Sungai Kupah menuju Desa Ekowisata?”

### **5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan atau

menggambarkan pengembangan objek wisata Mangrove di Desa Sungai Kupah.

### **6. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai masukan bagi pengembangan konsep ilmu administrasi negara yang mengkaji tentang strategi pengembangan potensi di bidang Pariwisata maupun dibidang lainnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran kepada instansi-instansi terkait atau bagi pengampu kebijakan (stakeholder) dan lembaga swadaya masyarakat atau kelompok-kelompok masyarakat agar mampu memberikan alternatif dalam menentukan langkah atau strategi-strategi yang dapat digunakan dalam upaya pembangunan Pariwisata Mangrove juga sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah terkait dalam upaya pengembangan obyek Wisata Mangrove di Desa Sungai Kupah menuju Desa Ekowisata.

### **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya “mengatur”.

Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2014:2). Manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Pengertian obyek dan daya tarik wisata menurut Marpaung (2002:78) adalah suatu bentuk dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Obyek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fasion, karena wisatawan ingin mendapatkan suatu pengalamn tertentu dalam kunjungannya ke suatu obyek wisata. Objek Wisata menurut Ridwan (2012:5) merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia

yang menjadi sasaeen atau tujuan kunjungan wisatawan. Selain itu, pengertian objek wisata lainnya adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.

Menurut Swartbrooke dalam Dewi Haryani (2007), faktor yang mempengaruhi perkembangan objek wisata , antara lain:

#### 1. Karakteristik objek wisata.

Karakteristik suatu objek berpengaruh pada pasar wisatawan, dimana wisatawan akan memperhatikan karakteristik objek yang ada untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Selain itu, dalam melakukan aktivitas wisatawan membutuhkan sajian berupa atraksi wisata yang unik/ indah dan menarik.

#### 2. Aksesibilitas.

Kemudahan pencapaian merupakan faktor penting bagi suatu objek agar dikunjungi wisatawan. Semakin mudah objek dikunjungi

semakin tinggi pula intensitas kunjungan wisatawan. Yang perlu diperhatikan adalah kondisi sarana dan prasarana transportasi yang menunjang pencapaian ke objek-objek wisata tersebut.

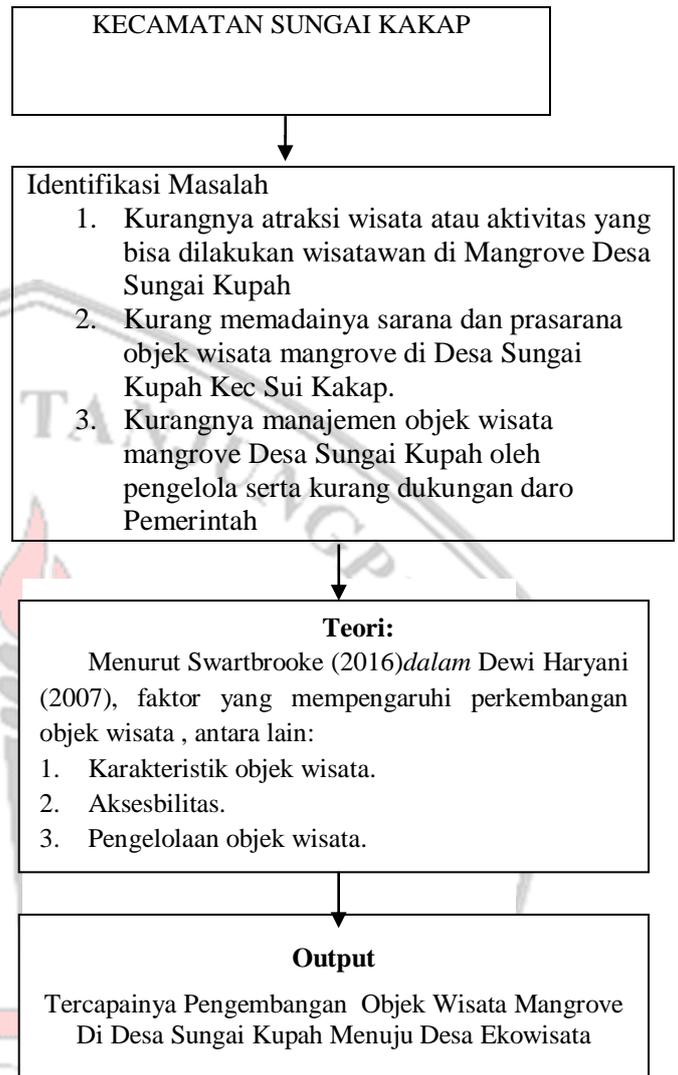
### 3. Pengelolaan objek wisata.

Wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata disuatu daerah, tentu sangat membutuhkan informasi tentang objek wisata, sarana akomodasi, dan rute wisata yang dapat ditempuh.

Dalam pengembangan objek wisata ini, perlu diperhatikan tentang sarana dan prasarana wisata, infrastruktur pariwisata dan masyarakat sekitar objek wisata tersebut. Pengembangan Objek Wisata dapat diartikan usaha atau cara untuk menjadikan lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang, dengan demikian akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

### ALUR PIKIR PENELIAN

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
MANGROVE MENUJU DESA  
EKOWISATA DI DESA SUNGAI KUPAH



### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat

induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi* Sugiyono, (2016:9). Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel Bungin, (2001:33).

sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel, penelitian kualitatif berusaha menampilkan secara *holistic* (utuh) yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan, sehingga kita dapat memahami secara menyeluruh hasil penelitian.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Mangrove Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap. Teknik pemilihan subjek sebagai informan yang peneliti gunakan ialah teknik *purposive* Sedangkan pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan subjek penelitiannya ialah: Kepala Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai

Kakap, Staf Desa Sungai Kupah (2 orang), Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Sungai Kupah, Masyarakat sekitar (3 orang), Wisatawan (3 orang).

Teknik analisis data yang digunakan dalam menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337) yakni *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan).

Untuk keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. triangulasi sumber yaitu dengan menguji kredibilitas serta mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber data penelitian. Peneliti menggunakan berbagai sumber data yakni dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi serta mewawancarai.

#### **D. HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasannya berdasarkan dari temuan peneliti dilapangan saat penelitian

berlangsung, pembahasan mengenai hasil penelitian. Penelitian berkaitan dengan Pengembangan Objek Wisata Mangrove di Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap menuju Desa Ekowisata. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Swartbrooke (dalam Haryani, 2007) yaitu adanya suatu kriteria untuk menilai keberhasilan pengembangan objek wisata mangrove di Desa Sungai Kupah yang terdiri dari tiga faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan objek wisata mangrove. Tiga macam faktor pengembangan objek wisata yaitu: karakteristik objek wisata, aksesibilitas, dan pengelolaan objek wisata. Maka secara sederhana hasil dan pembahasan dalam skripsi ini disajikan secara runtut sebagai berikut.

### **1. Karakteristik Objek Wisata**

Karakteristik objek wisata termasuk dalam indikator utama untuk menilai keberhasilan dari suatu objek wisata. Dalam penelitian ini karakteristik objek wisata yang dimaksud yakni lebih mengarah pada sesuatu yang harus dipersiapkan agar dapat dilihat, dinikmati dan yang

termasuk dalam hal ini adalah seperti tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain. Beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu :

1. Kegiatan dan obyek yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik.
2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya presentasinya harus tepat.
3. Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial, suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran.

Karakteristik objek wisata di Desa Sungai Kupah sudah ada walaupun atraksi wisata tersebut masih belum terjangkau kepada masyarakat luas, serta atraksi wisata yang baik harus dapat memberikan kesan yang menarik untuk mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan

kepada wisatawan yang datang berkunjung.

## 2. Aksesibilitas

Kondisi jalan menuju Mangrove Desa Sungai Kupah masih rusak, dan disaat hujan kondisi jalan akan becek sehingga sulit untuk dilalui. Sepanjang perjalanan masih banyak rumput-rumput liar yang cukup tinggi sehingga banyak binatang yang sering melintas di jalan dan menyebabkan pengunjung takut. Jembatan yang harus dilewati Ketika menuju mangrove desa sungai kupah, yang mana jembatan tersebut Ketika dilewati cukup berbahaya dikarenakan kayu yang tidak cukup kuat dan berlubang. Dari ketiga jembatan hanya 1 jembatan yang belum mendapat bantuan yakni jembatan pada gambar diatas, yang mana masih cukup berbahaya apalagi Ketika musim hujan jembatan menjadi licin sehingga dikhawatirkan dapat membahayakan orang yang melewatinya.

## 3. Pengelolaan Objek Wisata.

Wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata disuatu daerah, tentu sangat membutuhkan informasi tentang objek wisata, sarana

akomodasi, dan rute wisata yang dapat ditempuh. Pengelolaan Objek wisata seperti promosi, informasi mengenai objek wisata, sarana akomodasi dan rute wisata masih tidak ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber. Banyak orang yang belum mengetahui bahwa di Kubu Raya terdapat tempat wisata berupa Mangrove dikarenakan kurangnya promosi serta informasi mengenai Objek Wisata Mangrove tersebut.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Pengembangan Objek Wisata Mangrove di Desa Sungai Kupah menuju Desa Ekowisata dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik Objek Wisata

Dalam aspek Karakteristik Objek Wisata terdapat beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam Pengembangan Objek Wisata Mangrove Desa Sungai Kupah menuju Desa Ekowisata, diantaranya adalah adanya atraksi wisata selain mangrove itu sendiri yang mana dalam hal ini atraksi wisata memang

sudah ada, namun masih perlu diciptakan sesuatu yang unik dan lebih menarik lagi. Atraksi wisata yang terdapat di Mangrove Desa Sungai Kupah yaitu Ekowisata Telok Bediri, Ekowisata Telok Bediri ini merupakan salah satu program pemerintah untuk masyarakat pesisir. Teluk bediri adalah Kulminasi garis lintang 0° yang mana sebuah telur dapat benar-benar berdiri di bawah sinar matahari. Selain atraksi wisata telok bediri terdapat juga mercusuar yang tepat disebelah mangrove desa sungai kupah akan tetapi pengunjung tidak diperkenankan masuk atau naik keatas mercusuar dikarenakan alasan keamanannya.

## 2. Aksesibilitas

Akses jalan menuju Mangrove Desa Sungai Kupah masih perlu diperbaiki untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung Mangrove Desa Sungai Kupah. Jalan menuju Mangrove Desa Sungai Kupah sebenarnya tidak terlalu jauh hanya sekitar 15m, tetapi karena jalan yang rusak untuk mencapainya sulit. Oleh karena itu dibutuhkan

bantuan baik dari Pemerintah Desa maupun Kabupaten.

## 3. Pengelolaan objek wisata

Informasi dan promosi objek wisata merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan suatu objek wisata yang ada di Kabupaten Kubu Raya seperti Mangrove Desa Sungai Kupah. Informasi objek wisata ini cukup efektif untuk memperkenalkan dan memberikan informasi mengenai objek wisata yang biasanya ditampilkan melalui peta, majalah, artikel-artikel, brosur dan juga melalui media elektronik seperti internet dan iklan di televisi. Informasi dan promosi objek wisata Mangrove Desa Sungai Kupah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan media sosial, baik media cetak maupun media elektronik untuk memperkenalkan objek wisata Mangrove Desa Sungai Kupah ke masyarakat luar.

## 2. SARAN

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam Pengembangan Objek Wisata Mangrove Desa Sungai Kupah

menuju Desa Ekowisata yaitu sebagai berikut:

1. Dapat diketahui bahwa atraksi wisata di Mangrove Desa Sungai Kupah sudah ada namun masih perlu dikembangkan lagi dengan sesuatu yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat lebih banyak menarik minat pengunjung. Misalnya seperti *outbond* (kegiatan yang dilaksanakan diluar ruangan maupun alam bebas yang tersaji berupa permainan kreatif serta edukatif), atau kegiatan-kegiatan lain yang bisa menarik perhatian lebih banyak pengunjung.

2. Agar dapat menarik minat lebih banyak pengunjung di mangrove desa sungai kupah tentu dibutuhkan kemudahan untuk mencapai objek wisata tersebut. Seperti jalan di objek wisata mangrove desa sungai kupah masih perlu diperbaiki karena masih banyak jalan jelek dan rusak. Selain jalan menuju mangrove desa sungai kupah yang masih perlu diperbaiki lagi, keamanan di mangrove itu sendiri juga perlu ditingkatkan lagi seperti track mangrove yang harusnya diberi pagar sehingga

pengunjung yang membawa anak kecil tidak khawatir anaknya jatuh.

3. Promosi di Objek Wisata mangrove desa sungai kupah harus diperbaiki lagi yaitu dengan mengembangkan media sosial mulai dari facebook, instagram, twitter maupun tik-tok. Juga melalui iklan-iklan di televisi lokal, youtube dan website. Selain promosi mangrove desa sungai kupah pengelolaanya juga masih banyak yang harus diperbaiki seperti arah petunjuk jalan yang jelas agar pengunjung lebih mudah mencapai mangrove, kata-kata himbauan yang dibuat lebih banyak sehingga pengunjung dapat melihatnya dengan mudah dapat menimbulkan kesadaran serta pondok informasi yang dibuat seinformatif mungkin.

## F. DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku :

- Hasibuan, Melayu S.P.2014.  
*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu S.P, 2007.  
*Manajemen Sumber Daya Manusia*. edisi revisi, Jakarta, PT. Bumi Aksara

- Yoeti. 2006. *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Sugiono. 2015. *Metode Penelivtian Kombinasi (mix method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Refika Aditama.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy. J.Moleong. 2000.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Posdayakarya
- Badudu, J.S dan Sultan Muhammad Zein, *Kamus Bahasa Indonesia*
- Happy, Marpaung. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta
- Wiyasa dkk 200:158
- Undang-Undang :**
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.33 Tahun 2009
- Sumber Internet :**
- Yeremias, 2004. “ konsep dan definisi pariwisata manajemen pariwisata,collaborative.govarna nce”. . Diakses pada: Rabu, 26 Agustus 2020.  
<https://blog.djarumbeasiswaplus.org/galangputra/2014/05/07>.
- Leiper, 1998. “konsep dasar pariwisata”. Diakses pada: Senin, 24 Agustus 2020.  
<https://konsepblackbook.blogspot.com/2013/04>.